

## Penerapan Nilai Pancasila Melalui Program Makan Bergizi Gratis

Afifah Andin<sup>1</sup> Dina Risti<sup>2</sup> Isnaini Latifah<sup>3</sup> Maya Panuntun<sup>4</sup> Mutia Nur<sup>5</sup> Ratna Selviani<sup>6</sup>  
Rosalia Indriyati Saptatiningsih<sup>7</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [afifahandinalbarik@gmail.com](mailto:afifahandinalbarik@gmail.com)<sup>1</sup> [dinaristiy@gmail.com](mailto:dinaristiy@gmail.com)<sup>2</sup> [isnalatifa881@gmail.com](mailto:isnalatifa881@gmail.com)<sup>3</sup>  
[mayapanuntunasmawati@gmail.com](mailto:mayapanuntunasmawati@gmail.com)<sup>4</sup> [mutianurhidayah97@gmail.com](mailto:mutianurhidayah97@gmail.com)<sup>5</sup>  
[selvianiratna@gmail.com](mailto:selvianiratna@gmail.com)<sup>6</sup> [saptatiningsih@gmail.com](mailto:saptatiningsih@gmail.com)<sup>7</sup>

### Abstrak

Program makan bergizi gratis adalah rencana pemberian makan bergizi di sekolah ataupun pesantren untuk memperbaiki gizi para pelajar. Estimasi jumlah penerima manfaat (secara nasional) program makan bergizi gratis untuk 514 kabupaten/ kota dengan total anak sekolah yaitu 16.110.000 juta pelajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai pancasila melalui program makan bergizi gratis. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan penelitian yang tersedia untuk digunakan sebagai sumber data. Program makan bergizi gratis yang dicanangkan pemerintah tujuannya berkaitan erat dengan sila kelima Pancasila, yaitu "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia." Melalui program ini, pemerintah berupaya memberikan akses yang merata kepada seluruh siswa di Indonesia tanpa memandang latar belakang ekonomi maupun sosial. Program ini mencerminkan nilai keadilan sosial karena setiap individu diperlakukan setara dan mendapatkan manfaat yang sama demi kesejahteraan bersama. Program ini juga diharapkan berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Dengan menyediakan makanan bergizi gratis, siswa dari keluarga kurang mampu dapat terpenuhi kebutuhan gizinya tanpa harus terbebani dengan biaya tambahan. Kebutuhan gizi yang tercukupi akan membantu meningkatkan kesehatan siswa dan memperbaiki kemampuan belajar mereka.

**Kata Kunci:** Bergizi, Gratis, Keadilan, Makan, Pancasila

### Abstract

*The free nutritious meal program is a plan to provide nutritious meals in schools or Islamic boarding schools to improve students' nutrition. Estimated number of beneficiaries (nationally) of the free nutritious meal program for 514 districts/cities with a total of 16,110,000 million school children. The aim of this research is to determine the application of Pancasila values through the free nutritious meal program. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method by identifying, reviewing, evaluating, and interpreting available research to be used as a data source. The aim of the free nutritious meal program launched by the government is closely related to the fifth principle of Pancasila, namely "Social Justice for All Indonesian People." Through this program, the government seeks to provide equal access to all students in Indonesia regardless of economic or social background. This program reflects the value of social justice because every individual is treated equally and gets the same benefits for the common good. This program is also expected to play a role in reducing social disparities. By providing free nutritious food, students from underprivileged families can have their nutritional needs met without having to be burdened with additional costs. Adequate dietary needs will help improve students' health and improve their learning abilities.*

**Keywords:** Nutritious, Free, Justice, Food, Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Program makan bergizi gratis merupakan program unggulan yang dijanjikan pada saat kampanye calon presiden nomor urut 2 yaitu Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming sebagai calon wakil presidennya pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Program makan bergizi gratis adalah rencana pemberian makan bergizi di sekolah ataupun pesantren untuk memperbaiki gizi para pelajar (Sitanggung dkk., 2024). Berdasarkan adanya program makan bergizi gratis diharapkan dapat memberikan keadilan dalam menuntut ilmu, karena semua siswa mendapat kesempatan makan bergizi gratis sehingga dapat membantu meningkatkan konsentrasi semua siswa dalam pembelajaran tanpa memandang status ekonomi dan sosial mereka (Karomah dkk., 2024) Latar belakang diadakan program makan bergizi gratis menurut Prabowo Subianto yaitu 25% anak di Indonesia tidak makan bergizi setiap hari dan untuk menghilangkan kelaparan tanpa membedakan status ekonomi anak-anak di Indonesia. Berdasarkan Percepatan Penurunan Stunting (PPS) Strategi nasional program PPS menggunakan kerangka penyebab masalah gizi, yaitu kerangka konseptual faktor penentu gizi anak, penyebab utama malnutrisi, dan faktor penyebab masalah gizi konteks Indonesia (CISDI, 2024). Intervensi khusus yang mengarah pada penyebab langsung stunting adalah 1) kurangnya asupan pangan dan gizi; 2) pemberian gizi, pemeliharaan dan pola asuh yang tidak memadai; dan 3) infeksi/penyakit. Program makan bergizi gratis (rencana per Juli 2024) (CISDI, 2024) belum ada kerangka konseptual formal yang diumumkan untuk diimplementasikan dalam merancang program makan bergizi gratis. Pemberian makanan siang gratis jika sesuai dengan Kerangka Strategi Nasional PPS (2018) dan FAO School Food and Nutrition (SFN) (2022), bertujuan untuk meningkatkan asupan pangan dan gizi yang tepat serta meningkatkan akses terhadap pangan.

Makan bergizi gratis juga memiliki penyebab langsung dan penyebab tidak langsung stunting. Contohnya apabila pemberian makan bergizi gratis ini diberikan kepada remaja putri yang menerima tablet tambah darah (Rematri) yang menjadi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat atau Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat, efek penurunan stunting tidak nampak pada jangka waktu pendek (di bawah 10 tahun). Rematri yang status gizinya tercukupi pada saat remaja mempunyai risiko lebih rendah untuk menjadi ibu hamil dengan indikasi Kurang Energi Kronis (KEK), sehingga mengurangi risiko anak yang dilahirkan mengalami stunting. Akan tetapi, jika kesehatan rematri tetap terjaga hingga menjadi seorang ibu, maka perlu melakukan intervensi lebih dari sekadar makan bergizi gratis (CISDI, 2024). Salah satu upaya untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 pemerintah membuat rancangan program peningkatan gizi anak sekolah yang anggarannya telah dirancang dalam Rancangan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia (RUU APBN) 2025 dengan latar belakang untuk mencegah kekurangan gizi dengan menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak secara adil tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka sesuai dengan nilai keadilan sila kelima Pancasila. Diharapkan dengan adanya program makan bergizi gratis ini, pada tahun 2045 mendatang Indonesia mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai poin satu dalam empat pilar Visi Indonesia Emas 2045.

Nilai keadilan sangat penting di Indonesia, terutama karena Pancasila sebagai dasar negara yang mencerminkan aspirasi dan nilai-nilai luhur bangsa. Pancasila menekankan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang tertuang dalam sila kelima. Keadilan menjadi landasan untuk menciptakan kesejahteraan bersama, mengurangi kesenjangan sosial, dan memastikan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Dalam konteks ini, keadilan sosial tidak hanya menjadi tujuan, tetapi juga merupakan tanggung jawab

bersama untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur. Program makan bergizi gratis jika ditinjau dari sila kelima Pancasila yaitu "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" program ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan akses terhadap kebutuhan dasar bagi semua kalangan masyarakat yang memiliki anak sekolah tanpa memandang kondisi ekonomi keluarga tertentu. Program makan bergizi gratis ini dapat menyamaratakan bekal makanan bagi para pelajar, sehingga tidak ada ketimpangan sosial di antara mereka. Ketimpangan tersebut membuat anak yang membawa bekal yang gizinya tidak terpenuhi akan merasa minder dengan teman yang membawa bekal bergizi, hal lainnya yaitu akan ada peluang pembulian antara anak dengan bekal gizi yang tidak terpenuhi dengan bekal terpenuhi. Diadakannya program makan bergizi gratis ini mencegah adanya perbedaan yang menonjol dalam bekal yang dibawa anak-anak dari latar belakang ekonomi berbeda. Hal ini tidak hanya memastikan setiap pelajar mendapatkan asupan gizi yang dibutuhkan untuk mendukung kesehatan dan proses belajar mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan setara, dimana semua anak dapat fokus pada pembelajaran tanpa rasa cemas atau rendah diri terkait bekal yang mereka bawa. Pemerintah atau lembaga penyelenggara dalam pemberian makan bergizi gratis berupaya memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial maupun ekonomi dan dapat memenuhi hak dasar mereka untuk mendapatkan pangan yang layak. Program ini mencerminkan prinsip Keadilan Sosial dengan mengutamakan pemerataan kesejahteraan dan menciptakan kesetaraan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Hubungan Pancasila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia memiliki kaitan dengan politik sebagai landasan dalam menciptakan kebijakan yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan seluruh rakyat. Pemerintah diharapkan untuk menyusun kebijakan yang merata, baik dari segi distribusi sumber daya, kesempatan, maupun akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Politik di Indonesia yang menjunjung sila kelima Pancasila seharusnya menghindari praktik diskriminatif atau kepentingan kelompok tertentu yang mengakibatkan ketimpangan sosial. Sebaliknya, politik yang berdasarkan pada nilai keadilan sosial berupaya mengentaskan kemiskinan, memperkuat kesejahteraan masyarakat, serta menjamin bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kesempatan yang setara dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai pancasila melalui program makan bergizi gratis?

## **METODE PENELITIAN**

Systematic Literature Review (SLR) adalah metode tinjauan literatur dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia untuk digunakan sebagai sumber data. Berdasarkan metode ini penulis melakukan tinjauan dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini dkk., 2019). Proses pengumpulan artikel digunakan untuk mendapatkan sumber data yang relevan dan akurat. Langkah pertama adalah menetapkan masalah, yaitu tahap mengidentifikasi dan menemukan masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian. Langkah kedua adalah mencari sumber jurnal dan artikel yang relevan melalui *database* jurnal, berita, dan undang-undang menggunakan beberapa database, antara lain Pubmed, Science Direct, dan Google Scholar google, Wos, Scopus. Langkah ketiga adalah mencari artikel yang relevan dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dapat atau tidaknya dijadikan sebagai bahan penelitian. Langkah keempat terkait persyaratan kualifikasi adalah mengulas kualitas metode SLR. Bagian akhir adalah pembahasan hasil analisis logis, kesimpulan atau uraian singkat, yang meliputi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan pada saat penyusunan artikel berhipotesis dan memahami hasil ringkasan. Proses penyelesaian artikel ini, penulis mengumpulkan artikel dari jurnal Jolasos: Journal Of Law and Social Society, BBC News Indonesia, Kumparan, DPR RI, Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara, Resolusi: Jurnal Sosial Politik, Journal Of Applied Computer Science and Technology, Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dengan bantuan *database* Google. Kata kunci yang digunakan adalah makan bergizi gratis, dan perbaikan gizi. Artikel yang digunakan yaitu artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015 hingga 2024. Kemudian, penulis meninjau dan menganalisis artikel tersebut secara komprehensif dengan pokok hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian pembahasan dan simpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Umum

Pada Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia, kampanye bertujuan untuk meyakinkan Pemilih dengan menawarkan visi, misi, program, dan/atau citra diri Peserta Pemilu (KPU RI, 2015) sehingga kampanye menjadi sorotan utama dalam menilai integritas dan komitmen seorang kandidat terhadap kesejahteraan masyarakat. Indonesia telah melaksanakan Pemilu pada tanggal 14 Februari 2024. Pasangan Presiden dan Wakil Presiden terpilih dalam satu periode kedepan (2024-2029) yaitu Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming yang disahkan KPU sesuai undang-undang pada 24 April 2024 sebagai presiden dan wakil presiden Indonesia dengan perolehan suara sah sebanyak 96.214.691 (sembilan puluh enam juta dua ratus empat belas ribu enam ratus sembilan puluh satu) suara (Komisi Pemilihan Umum, 2024). Selama kampanye pemilu, ada delapan program kerja yang dijanjikan oleh Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming (Sukandar dkk., 2024). Salah satu program yang menonjol dalam kampanye Pemilihan Presiden 2024 adalah program Prabowo Gibran untuk menyediakan makan bergizi gratis bagi pelajar Indonesia. Dalam visi misi mereka yaitu "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045", program makan bergizi gratis ini dianggap sebagai langkah awal maju dalam perbaikan gizi bagi para pelajar di Indonesia. Prabowo Gibran menekankan pentingnya keadilan sosial dan pemerataan akses pelayanan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, makan bergizi gratis dianggap sebagai bentuk nyata dukungan sosial terhadap para pelajar di Indonesia tanpa membedakan latar belakang sosial dan ekonomi.

### Program Makan Bergizi Gratis

Program makan bergizi gratis yang diusulkan oleh Prabowo Subianto berawal dari kekhawatirannya terhadap kondisi gizi anak-anak Indonesia. Berdasarkan data yang Prabowo paparkan, sekitar 25% anak-anak di Indonesia tidak sarapan setiap hari. Hal ini berdampak langsung pada kesehatan dan kemampuan belajar mereka, terutama karena sarapan merupakan sumber energi penting untuk aktivitas di sekolah. Prabowo meyakini bahwa dengan memperbaiki asupan makanan, khususnya bagi anak-anak usia sekolah, akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan generasi muda (Karomah dkk., 2024). Program makan bergizi gratis direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2025 mendatang (Muzzaki, 2024). Selain itu, inisiatif makan bergizi gratis ini bertujuan untuk menghilangkan kelaparan di kalangan anak-anak, tanpa memandang status sosial dan ekonomi. Meskipun kelaparan lebih sering dihubungkan dengan anak-anak dari keluarga kurang mampu, Prabowo menekankan bahwa masalah ini bersifat menyeluruh. Anak-anak dari keluarga yang tampak mampu secara ekonomi pun kadang terabaikan kebutuhan gizinya. Oleh karena itu, program ini menyasar semua kalangan anak-anak, memastikan bahwa setiap anak mendapat makanan yang sehat dan bergizi selama jam sekolah. Melalui program ini, Prabowo berharap

dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi Indonesia yang lebih kuat, sehat, dan cerdas. Ia melihat bahwa makanan yang cukup dan bergizi adalah hak setiap anak dan bukan hanya sebatas tanggung jawab keluarga, melainkan juga bagian dari tanggung jawab negara. Program ini diharapkan dapat mengurangi ketimpangan dalam akses terhadap nutrisi yang baik dan menciptakan keadilan sosial yang lebih merata di kalangan anak-anak sekolah.

### **Anggaran Rancangan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Makan Bergizi Gratis**

Program makan bergizi gratis telah dianggarkan di dalam RUU APBN 2025. Anggaran Program makan bergizi gratis ini termuat dalam Anggaran Pendidikan RUU APBN 2025 yang anggarannya telah direncanakan sebesar Rp 722.611.254.700.000,00 (tujuh ratus dua puluh dua triliun enam ratus sebelas miliar dua ratus lima puluh empat juta tujuh ratus ribu rupiah) (DPR RI, 2025). Anggaran pendidikan ini telah mencakup kebutuhan semua bidang pendidikan termasuk program makan bergizi gratis ini, tetapi anggaran untuk makan bergizi gratis itu sendiri belum spesifik berapa jumlah yang dianggarkan untuk program makan bergizi gratis. Estimasi jumlah penerima manfaat (secara nasional) program makan bergizi gratis untuk 514 kabupaten/ kota dengan total anak sekolah yaitu 16.110.000 juta siswa. Untuk biaya satuan per porsi makanan sebelumnya dicanangkan sekitar Rp 15.000-Rp 20.000 untuk anak sekolah, tetapi untuk biaya satuan terbaru dikabarkan sebesar Rp 10.000 per porsi makanan. Untuk frekuensi pemberian makan berkisar dari 1-5 kali seminggu dengan komposisi makanan lengkap dan susu gratis untuk anak sekolah (Rachel Farahdhiba R dkk., 2024)

### **Tujuan Makan Bergizi Gratis**

Program makan bergizi gratis yang dicanangkan pemerintah memiliki tujuan mulia yang sejalan dengan sila kelima Pancasila, yaitu "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia." Melalui program ini, pemerintah berusaha memberikan akses yang merata kepada seluruh siswa di Indonesia tanpa membedakan latar belakang ekonomi maupun sosial. Setiap siswa, baik dari keluarga yang kurang mampu maupun keluarga yang lebih sejahtera, mendapat kesempatan yang sama untuk menikmati makanan bergizi di sekolah. Langkah ini mencerminkan prinsip keadilan sosial, karena semua siswa diperlakukan setara dan memperoleh manfaat yang sama demi tercapainya kesejahteraan bersama. Program makan bergizi di sekolah telah terbukti berdampak signifikan pada produktivitas dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan bahwa makanan bergizi yang diterima anak-anak di sekolah dapat meningkatkan performa kognitif mereka. Misalnya, penelitian di Pakistan oleh Lowe dan kawan-kawan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima makanan bergizi, baik dengan maupun tanpa tambahan mikronutrien, mengalami peningkatan kinerja kognitif dalam kurun waktu 12 bulan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa akses pada makanan bergizi memainkan peran penting dalam mendukung kemampuan berpikir anak-anak (Lowe, N. M dkk., 2023).

### **Lembaga yang Menaungi Program Makan Bergizi Gratis**

Pada 15 Agustus 2024, Presiden Jokowi telah mendirikan Badan Nasional Gizi melalui Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024, yang diharapkan akan menjadi lembaga yang bertanggung jawab atas program penyediaan makanan bergizi gratis. Badan Gizi Nasional dipimpin oleh Dewan Pengarah, Kepala Badan Gizi Nasional, serta Wakil Kepala Badan Gizi Nasional. Struktur pelaksanaannya meliputi kepala, wakil kepala, sekretariat utama, serta beberapa deputi yang mengurus sistem dan tata kelola, penyediaan dan penyaluran, promosi dan kerja sama, pemantauan dan pengawasan, serta inspektorat utama (Salim, 2024). Kepala

Badan Gizi Nasional, Dadan Hindayana, mengungkapkan bahwa mereka telah mendirikan 85 satuan pelayanan untuk mendukung program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Satuan pelayanan ini akan memberikan layanan kepada 3.000 anak sekolah yang berhak menerima makanan gratis. Fungsi satuan pelayanan ini lebih komprehensif dibandingkan dapur umum, karena juga berperan sebagai tempat memasak sekaligus mengambil produk pertanian lokal. Badan Gizi Nasional akan mengimplementasikan tiga skema. Pertama, mereka akan membangun dapur pusat. Kedua, akan ada pembangunan dapur di sekolah atau pesantren yang memiliki minimal 2.000 siswa. Ketiga, Badan Gizi Nasional akan memberikan layanan di daerah terpencil yang sulit dijangkau dalam waktu setengah jam. Untuk wilayah yang dijangkau dalam satu hari, makanan akan dikirim menggunakan paket vacum. Pengiriman ke daerah terpencil akan dilakukan setiap bulan atau setiap minggu dengan variasi menu makanan (Wisnubroto, 2024). Program makan bergizi gratis di Indonesia dikelola oleh beberapa kementerian, masing-masing dengan tugas yang spesifik untuk mendukung pelaksanaan program ini. Berikut adalah kementerian yang terlibat dan tugasnya:

1. Kementerian Koordinator Bidang Pangan
  - a. Mengalokasi anggaran sebesar Rp 71 triliun untuk program makanan bergizi gratis.
  - b. Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan distribusi makanan bergizi di seluruh Indonesia.
  - c. Mengawasi pelaksanaan program untuk mencapai tujuan peningkatan gizi masyarakat.
2. Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Mendes PDT)
  - a. Mengajak dan memfasilitasi desa-desa untuk berpartisipasi dalam program ini.
  - b. Fokus pada penyediaan makanan sehat dan bergizi bagi masyarakat di daerah tertinggal.
  - c. Mengintegrasikan program dengan inisiatif pembangunan desa lainnya.
3. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen)
  - a. Berperan dalam implementasi program di lingkungan sekolah, terutama untuk anak-anak.
  - b. Bekerja sama dengan lembaga lain untuk pemantauan dan evaluasi program.
  - c. Menyediakan pelatihan bagi guru dan staf sekolah tentang pentingnya gizi.
4. Kementerian Sosial (Kemensos)
  - a. Menyusun kebijakan dan program untuk mendukung masyarakat yang membutuhkan.
  - b. Mengkoordinasikan bantuan sosial yang berkaitan dengan penyediaan makanan bergizi.
  - c. Melakukan pemantauan dan evaluasi dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat.
5. Badan Gizi Nasional
  - a. Mengkoordinasikan dan merumuskan kebijakan teknis terkait gizi.
  - b. Menyediakan data dan informasi mengenai status gizi masyarakat.
  - c. Bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk memastikan keberhasilan program.

### **Dampak Makan Bergizi Gratis di Berbagai Negara**

Di China, pemberian makan bergizi gratis untuk anak-anak usia 6-15 tahun menunjukkan hasil positif yang serupa. Menurut penelitian Fang dan Zhu pada tahun 2022, program makan bergizi di sekolah-sekolah tersebut tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik anak-anak, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada hasil kognitif mereka. Pengaruh yang lebih kuat terlihat pada anak-anak dari keluarga berstatus sosio-ekonomi rendah, yang menunjukkan bahwa program ini turut membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa program makan bergizi dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang ekonomi (Fang, G., & Zhu, 2022) Efek positif dari program makan bergizi terhadap

prestasi belajar juga terlihat dalam penelitian di India. Penelitian oleh Chakraborty dan Jayaraman pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa anak-anak yang terpapar program makan bergizi di sekolah dasar selama hampir lima tahun mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan matematika. Rata-rata, mereka menunjukkan peningkatan sebesar 18% dalam nilai ujian membaca dan 9% dalam matematika, dibandingkan dengan anak-anak yang hanya terpapar program ini kurang dari satu tahun. Ini menegaskan bahwa durasi paparan program makan bergizi mempengaruhi dampak positif terhadap capaian akademik (Chakraborty, T., & Jayaraman, 2019) Penelitian lain yang dilakukan di Amerika Serikat mendukung temuan ini. Di Carolina Selatan, studi oleh Gordanier dan kawan-kawan pada tahun 2020 menemukan bahwa siswa sekolah dasar yang beralih ke Program *Community Eligibility Provision* (CEP) untuk akses makan bergizi gratis mengalami peningkatan skor ujian matematika sebesar 0.061 standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa akses yang lebih mudah ke makanan bergizi di sekolah dapat berperan dalam mendukung prestasi akademik, khususnya di bidang yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti matematika (Gordanier dkk., 2020)

### **Dampak Positif Makan Bergizi Gratis**

Program makan bergizi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada kesehatan mental dan fisik siswa. Dengan adanya akses makanan bergizi di sekolah, anak-anak dari keluarga kurang mampu tidak perlu khawatir tentang ketersediaan makanan. Hal ini dapat mengurangi stres dan kecemasan terkait pemenuhan kebutuhan dasar, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu, anak-anak yang mendapatkan makanan bergizi cenderung lebih aktif dan fokus dalam belajar, yang penting bagi perkembangan akademik mereka. Secara keseluruhan, program makan bergizi terbukti memiliki manfaat yang luas, dari peningkatan prestasi akademik hingga perbaikan kesehatan fisik dan mental siswa. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga investasi jangka panjang bagi generasi muda. Program ini juga diharapkan berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Dengan menyediakan makanan bergizi gratis, siswa dari keluarga kurang mampu dapat terpenuhi kebutuhan gizinya tanpa harus terbebani dengan biaya tambahan. Kebutuhan gizi yang tercukupi akan membantu meningkatkan kesehatan siswa dan memperbaiki kemampuan belajar mereka. Hal ini tentu akan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi siswa untuk berprestasi di sekolah, sehingga potensi mereka tidak terhalang oleh keterbatasan ekonomi. Lebih dari sekadar bantuan materi, program makan bergizi gratis ini juga menghidupkan nilai keadilan sosial yang mendasar, di mana setiap warga negara mendapatkan hak dan kesempatan yang setara untuk tumbuh dan berkembang. Dengan mengurangi hambatan ekonomi yang mungkin dihadapi siswa kurang mampu, program ini membantu mereka meraih masa depan yang lebih cerah melalui pendidikan. Pemerintah berperan dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan semua siswa belajar dengan baik tanpa harus khawatir akan kebutuhan dasar seperti asupan makanan bergizi. Program makan bergizi gratis juga diharapkan dapat menginspirasi dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya gizi seimbang bagi perkembangan anak. Dengan contoh nyata dari program ini, masyarakat diharapkan semakin memahami peran penting gizi dalam mendukung kemampuan kognitif dan kesehatan anak-anak. Melalui program ini, tidak hanya siswa yang mendapat manfaat, tetapi juga keluarga dan komunitas sekitar yang secara tidak langsung ikut memahami pentingnya pemenuhan gizi dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, program makan bergizi gratis ini adalah wujud nyata komitmen pemerintah dalam menegakkan keadilan sosial dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Selain memastikan kebutuhan dasar siswa terpenuhi, program ini memberikan dampak jangka panjang bagi

generasi muda Indonesia. Dalam jangka panjang, dengan tercapainya kesejahteraan yang lebih merata, diharapkan akan lahir generasi penerus yang lebih sehat, cerdas, dan siap berkontribusi secara optimal bagi kemajuan bangsa.

### Uji Coba Makan Bergizi Gratis

Program makan bergizi gratis masih dalam proses uji coba, namun ada beberapa dampak yang kemungkinan akan terjadi bagi para siswa di Indonesia jika mendapatkan program makan bergizi gratis. Pemberian makan bergizi gratis apabila diberikan 1-3 kali porsi makan dalam satu minggu kurang memberikan dampak bagi anak, karena dalam masa pertumbuhan anak-anak memerlukan gizi yang lebih banyak dan jika tidak diberikan secara berkala maka kurang berdampak pada kebutuhan gizi anak. Pemberian makan bergizi gratis dalam 4-5 kali porsi makan selama satu minggu akan memiliki dampak menguatkan daya tahan tubuh, menyegarkan otak karena mendapatkan nutrisi dari makan bergizi yang cukup, meningkatkan daya konsentrasi anak, dan tubuh akan mendapatkan energi yang cukup dari makanan yang telah dikonsumsi (Ramlah, 2021). Akan tetapi, ada beberapa siswa yang mempunyai kebiasaan memilih dan menentukan jenis makanan yang disukai, hal ini dapat mengakibatkan pelaksanaan program makan bergizi gratis kurang efektif dikarenakan siswa sekarang lebih suka mengonsumsi makanan ringan sehingga mengurangi nafsu makan pada siswa (Sari, 2017). Pada tinjauan program makan bergizi gratis di Jakarta, ada satu siswa tidak mau mengonsumsi makanan yang telah diberikan oleh pemerintah DKI, alasannya yaitu makanan tersebut akan diberikan untuk neneknya di rumah yang sedang sakit. Ada kemungkinan juga siswa memberikan jatah makanannya ke orang lain atau dibawa pulang, sehingga sehingga sangat diperlukan pengawasan oleh guru demi tercapainya tujuan dari program makan bergizi gratis ini (A. Lesmana, 2024).

### Analisis Anggaran Biaya Makan Bergizi Gratis

**Tabel 1. Perkiraan Anggaran Makan bergizi Gratis Untuk Pelajar di Indonesia**

Frekuensi Pemberian Makan bergizi Gratis/minggu	Anggaran		Jumlah Siswa Penerima Makan bergizi Gratis
	Rp 10.000,00	Rp 15.000,00	
1 kali	Rp 161.100.000.000,00	Rp 241.650.000.000,00	16.110.000 Siswa
2 kali	Rp 322.200.000.000,00	Rp 483.300.000.000,00	
3 kali	Rp 483.300.000.000,00	Rp 724.950.000.000,00	
4 kali	Rp 644.400.000.000,00	Rp 966.600.000.000,00	
5 kali	Rp 805.500.000.000,00	Rp 1.208.250.000.000,00	

Dampak program makan bergizi gratis bagi pemerintah yaitu dapat menyebabkan pembengkakan anggaran negara apabila makan bergizi gratis ini dilaksanakan 1-5 kali dalam seminggu. Jika 1 porsi makan bergizi gratis dianggarkan Rp 10.000,00 untuk 16.110.000 siswa di Indonesia dalam satu minggu 5 kali (frekuensi maksimal) pemberian makan, pemerintah mengeluarkan anggaran maksimal sebesar Rp Rp 805.500.000.000,00 (delapan ratus lima milyar lima ratus juta rupiah). Sementara itu, jika 1 porsi makan gratis dianggarkan Rp 15.000,00 untuk 16.110.000 siswa di Indonesia dalam satu minggu 5 kali (frekuensi maksimal) pemberian makan, pemerintah mengeluarkan anggaran maksimal sebesar Rp 1.208.250.000.000,00 (satu triliun dua ratus delapan miliar dua ratus lima juta rupiah). Program makan bergizi gratis juga memiliki dampak terhadap peluang peningkatan korupsi di Indonesia karena jumlah anggaran makan bergizi gratis ini teralokasikan untuk seluruh pelajar

di Indonesia sehingga anggaran yang dikeluarkan pemerintah ternilai sangat besar. Berkaca dari kasus mantan Menteri Sosial Juliari Peter Batubara yang dihukum 12 tahun penjara dan denda Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta) karena terbukti menerima suap sebesar Rp 32.000.000.000 (tiga puluh dua miliar) dalam korupsi bantuan sosial (Bansos) Covid-19 (BBC News Indonesia, 2021). Anggaran yang dikeluarkan pemerintah cukup besar, sehingga menciptakan peluang korupsi berisiko tinggi.

### **Dampak Makan Bergizi Gratis pada Sektor Pertanian**

Dampak program makan bergizi gratis terhadap sektor pertanian membantu memperkuat ekonomi lokal dan memberdayakan para petani padi, petani sayur, dan produsen di berbagai wilayah. Program makan bergizi gratis ini apabila terlaksana dengan baik, para petani juga merasakan pengaruh dari program makan bergizi gratis ini sehingga memberikan kesejahteraan bagi para petani sehingga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian dikarenakan permintaan beras dan sayur yang meningkat dengan jumlah harga tinggi. Jika pemerintah membeli beras langsung dari petani lokal, petani akan mendapatkan keuntungan lebih besar karena mereka dapat menjual dengan harga yang lebih adil tanpa melalui perantara. Hal ini meningkatkan kesejahteraan petani dan memotivasi mereka untuk terus memproduksi. Jika program makan bergizi gratis ini berjalan lancar dan diimplementasikan di berbagai daerah, permintaan beras dan sayur kemungkinan besar akan melonjak. Peningkatan konsumsi ini terjadi karena program tersebut rencananya akan dilaksanakan lima hari dalam seminggu, yang berarti kebutuhan bahan pangan pokok akan semakin besar untuk memenuhi jumlah porsi makan yang ditargetkan. Karena besarnya permintaan dari program makan gratis ini, stok beras dan sayur yang tersedia untuk konsumsi masyarakat umum bisa berkurang drastis. Akibat dari lonjakan permintaan ini, masyarakat Indonesia berpotensi menghadapi kekurangan beras dan sayur di pasaran. Ketersediaan bahan pangan yang terbatas dapat memicu kenaikan harga. Untuk menyiasati kekurangan beras dan sayur yang diakibatkan oleh kenaikan permintaan beras dan sayur diharapkan pemerintah mampu membuka lahan pertanian guna menstabilkan kebutuhan sayur dan beras. Langkah ini membantu menjaga kestabilan harga beras di pasar dan memastikan stok pangan nasional tetap aman. Selain itu, hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada impor beras, mendukung ketahanan pangan nasional, dan mendorong perekonomian pedesaan.

### **Dampak Makan Bergizi Gratis pada Sektor Peternakan**

Program makan bergizi gratis dapat membawa dampak positif bagi para peternak karena peningkatan permintaan terhadap bahan pangan hewani seperti daging dan telur. Dengan adanya program yang menyediakan makanan bergizi setiap hari, kebutuhan akan protein hewani meningkat untuk memenuhi standar nutrisi yang ditargetkan. Hal ini secara langsung memberikan peluang bagi peternak untuk memperluas usaha mereka, karena permintaan daging dan telur akan terus terjaga dan stabil. Selain itu, meningkatnya kebutuhan akan bahan pangan hewani dalam program ini akan mendorong terbukanya lebih banyak lapangan pekerjaan di sektor peternakan. Para peternak akan membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk membantu proses produksi, pemeliharaan hewan, hingga distribusi hasil peternakan ke berbagai titik penyedia makanan bergizi. Dengan adanya peluang ini, sektor peternakan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, tetapi juga mengurangi angka pengangguran, terutama di daerah pedesaan yang banyak memiliki potensi peternakan. Di sisi lain, dampak ini juga mendorong perkembangan teknologi dan inovasi di bidang peternakan. Peternak mungkin akan memerlukan solusi yang lebih efisien untuk memenuhi tingginya permintaan dalam

waktu yang singkat, seperti penggunaan pakan berkualitas atau sistem pemeliharaan modern yang meningkatkan produktivitas hewan ternak. Dengan adanya kemajuan ini, sektor peternakan tidak hanya tumbuh dari sisi ekonomi, tetapi juga berkembang menjadi lebih maju dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada ketahanan pangan nasional.

Dampak Program Makan Bergizi Gratis di Boyolali, Jawa Tengah, pada tanggal 9 November 2024 menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh peternak lokal. Banyak peternak terpaksa membuang hasil susu perah mereka akibat penolakan dari industri pengolahan susu (IPS). Industri pengolahan susu ini rencananya akan menjadi pemasok susu pada program makan bergizi gratis. Tindakan ini merupakan bentuk protes terhadap pembatasan kuota di IPS, yang berdampak pada penyerapan susu dari peternak lokal dan berpotensi mengurangi lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Menurut Setiyono, anggota DPRD Boyolali, alasan penolakan terhadap susu lokal berkaitan dengan aturan yang menetapkan bahwa maksimal 9 liter susu hanya boleh dicampur dengan 1 liter air (kumparan.com, 2024). Namun, ada oknum peternak yang mencampur susu dengan air tidak sesuai dengan ketentuan tersebut. Saat ini, pemerintah masih mengandalkan impor susu untuk memenuhi kebutuhan program makan bergizi gratis, karena kualitas susu lokal dianggap di bawah Standar Nasional Indonesia (SNI). Sony Effendhi, Direktur Eksekutif Asosiasi Industri Pengolahan Susu (AIPS), menyatakan bahwa serapan susu dari peternak lokal hanya mencapai 20%, sementara 80% sisanya merupakan susu impor dari negara-negara seperti Selandia Baru, Amerika Serikat, dan Eropa (kumparan.com, 2024). Saran yang penulis berikan untuk pemerintah yaitu dengan memberikan bimbingan terkait peningkatan kualitas susu agar para peternak dapat menghasilkan susu yang memenuhi Standar Nasional Indonesia. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani masalah ini yaitu dengan penyediaan pembiayaan untuk koperasi susu yang bertujuan meningkatkan volume dan kualitas produksi, serta menahan izin impor susu dari lima perusahaan untuk sementara waktu. Dengan perbaikan kualitas susu, diharapkan dapat memberdayakan peternak lokal dan mengurangi ketergantungan pada susu impor. Oleh karena itu, penting bagi peternak dan pemerintah untuk saling bersinergi demi kelancaran program makan bergizi gratis ini.

### **Dampak Makan Bergizi Gratis bagi Masyarakat**

Dampak program makan bergizi gratis terhadap masyarakat luas yaitu jika permintaan pesanan untuk makan bergizi gratis ini diberikan kepada masyarakat di sekitar, maka akan memberikan peluang kerja yang tinggi untuk masyarakat. Apabila harga beras naik, diikuti dengan kenaikan harga bahan pokok lainnya seperti telur, daging, sayur, dan kebutuhan dasar lainnya, maka seluruh masyarakat Indonesia akan terkena dampak signifikan. Kenaikan harga sembako ini akan mempengaruhi daya beli masyarakat, terutama bagi golongan berpenghasilan rendah, yang akan merasakan tekanan ekonomi yang lebih berat. Konsumsi rumah tangga bisa menurun karena masyarakat terpaksa mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk kebutuhan pokok, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kenaikan harga ini juga bisa memicu inflasi, menambah beban ekonomi secara keseluruhan di Indonesia. Program makan bergizi gratis yang direncanakan oleh pasangan Prabowo-Gibran diperkirakan membutuhkan sekitar 6,7 juta ton beras per tahun (Kumparan Bisnis, 2024). Kebutuhan beras dalam jumlah besar ini memicu peningkatan permintaan di dalam negeri, yang berdampak pada lonjakan impor beras. Ketergantungan pada impor ini menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia untuk memastikan ketahanan pangan, terutama di tengah ancaman harga beras global yang fluktuatif.

## KESIMPULAN

Program makan bergizi gratis merupakan program unggulan yang dijanjikan pada saat kampanye calon presiden nomor urut 2 yaitu Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming sebagai calon wakil presidennya pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Program makan bergizi gratis yang diusulkan oleh Prabowo Subianto berawal dari kekhawatirannya terhadap kondisi gizi anak-anak Indonesia. Berdasarkan data yang Prabowo paparkan, sekitar 25% anak-anak di Indonesia tidak sarapan setiap hari. Program makan bergizi gratis yang dicanangkan pemerintah memiliki tujuan mulia yang sejalan dengan sila kelima Pancasila, yaitu “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.” Melalui program ini, pemerintah berusaha memberikan akses yang merata kepada seluruh siswa di Indonesia tanpa membedakan latar belakang ekonomi maupun sosial. Setiap siswa, baik dari keluarga yang kurang mampu maupun keluarga yang lebih sejahtera, mendapat kesempatan yang sama untuk menikmati makanan bergizi di sekolah. Langkah ini mencerminkan prinsip keadilan sosial, karena semua siswa diperlakukan setara dan memperoleh manfaat yang sama demi tercapainya kesejahteraan bersama. Program makan bergizi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada kesehatan mental dan fisik siswa. Dengan adanya akses makanan bergizi di sekolah, anak-anak dari keluarga kurang mampu tidak perlu khawatir tentang ketersediaan makanan. Hal ini dapat mengurangi stres dan kecemasan terkait pemenuhan kebutuhan dasar, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu, anak-anak yang mendapatkan makanan bergizi cenderung lebih aktif dan fokus dalam belajar, yang penting bagi perkembangan akademik mereka. Secara keseluruhan, program makan bergizi terbukti memiliki manfaat yang luas, dari peningkatan prestasi akademik hingga perbaikan kesehatan fisik dan mental siswa. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga investasi jangka panjang bagi generasi muda. Program ini juga diharapkan berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Dengan menyediakan makanan bergizi gratis, siswa dari keluarga kurang mampu dapat terpenuhi kebutuhan gizinya tanpa harus terbebani dengan biaya tambahan. Kebutuhan gizi yang tercukupi akan membantu meningkatkan kesehatan siswa dan memperbaiki kemampuan belajar mereka. Hal ini tentu akan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi siswa untuk berprestasi di sekolah, sehingga potensi mereka tidak terhalang oleh keterbatasan ekonomi. Lebih dari sekadar bantuan materi, program makan bergizi gratis ini juga menghidupkan nilai keadilan sosial yang mendasar, di mana setiap warga negara mendapatkan hak dan kesempatan yang setara untuk tumbuh dan berkembang. Dengan mengurangi hambatan ekonomi yang mungkin dihadapi siswa kurang mampu, program ini membantu mereka meraih masa depan yang lebih cerah melalui pendidikan. Pemerintah berperan dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan semua siswa belajar dengan baik tanpa harus khawatir akan kebutuhan dasar seperti asupan makanan bergizi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Lesmana, F. F. (2024). Bikin Heru Budi Terharu, Cerita Siswa SD Pilih Bawa Pulang Menu Makan Gratis buat Neneknya yang Sakit. *Suara.Com*.  
<https://www.suara.com/news/2024/08/19/153226/bikin-heru-budi-terharu-cerita-siswa-sd-pilih-bawa-pulang-menu-makan-gratis-buat-neneknya-yang-sakit>
- Ahmad, S. (2013). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603.154>
- Amam, A., & Rusdiana, S. (2022). Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9. <https://doi.org/10.24014/jupet.v19i1.14244>

- Ardelia Maharani, P., Riyani Namira, A., & Viony Chairunnisa, T. (2024). Peran Makan bergizi Gratis Dalam Janji Kampanye Prabowo Gibran Dan Realisasinya. *Jolasos : Journal of Law and Social Society*, 1–10.
- Badan Gizi Nasional. (2023). Laporan Status Gizi Masyarakat Indonesia. Badan Gizi Nasional.
- BBC News Indonesia. (2021). *Mantan Menteri Sosial Juliari Peter Batubara dihukum 12 tahun penjara dan denda Rp500 juta karena terbukti bersalah dalam korupsi bansos Covid-19*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-58301733>
- Chakraborty, T., & Jayaraman, R. (2019). *School feeding and learning achievement: Evidence from India's midday meal program*. *Journal of Development Economics*, 139(January 2018), 249–265.
- CISDI. (2024). *Makan Bergizi Gratis: Menilik Tujuan , Anggaran dan Tata Kelola Program*. 2023(17), 1–16.  
ditetapkan-pemerintah-1175672
- DPR RI. (2025). *RUU APBN 2025*.
- Eliza, F., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Fadli, R. (2024). Analisis SWOT Kebijakan Makan bergizi Gratis di Sekolah Menengah Kejuruan. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 4(1), 121–129. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.91>
- Fang, G., & Zhu, Y. (2022). *Long-term impacts of school nutrition: Evidence from China's school meal reform*. *World Development*, 153, 105854.
- Fasha, S. S., & Tesniyadi, D. (2024). 15077-15089. 4, 15077–15089.
- Fatimah, S. (2018). Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi dalam Pemilu. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 5–16. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.154>
- Gantini, T., Hendrawan, H., & Mulyono, A. (2023). Analisis Konsumsi Energi dan Protein Menu Makan bergizi Siswa Program Kelas Mandiri SMKN II Subang. *AGRITEKH (Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan)*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.32627/agritekh.v4i1.785>
- Gordanier, J., Ozturk, O., Williams, B., & Zhan, C. (2020). *Free Lunch for All! The Effect of the Community Eligibility Provision on Academic Outcomes*. *Economics of Education Review*, 77(July), 101999.
- Habibi, R., & Artha Glory Romey Manurung. (2023). SLR Systematic Literature Review: Metode Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Human Performance Technology. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4(2), 100–107. <https://doi.org/10.52158/jacost.v4i2.511>
- Haikal, A. A., Anbiya, H. H., Industri, T., Teknik, F., & Kadiri, U. I. (2024). *Pengaruh Program Makan bergizi dan Susu Gratis Prabowo Gibran terhadap Sektor Industri Manufaktur Pos Anggaran APBN 2024*. 38.  
<https://www.tempo.co/politik/pelaksana-penyedia-makan-bergizi-gratis-yang->
- Ivanyshyn, V., Buhay, V., & Korzachenko, M. (2021). Інженерно-Геологічні Вишукування Під Будівництво Багатоповерхових Будинків 1, 2 На Вул. Жабинського, 2А В Місті Чернігові. *Technical Sciences and Technologies*, 2(24), 235–243. [https://doi.org/10.25140/2411-5363-2021-2\(24\)-235-243](https://doi.org/10.25140/2411-5363-2021-2(24)-235-243)
- Karomah, U., Wahyuni, F. C., & Trisnasari, Y. D. (2024a). Program Penyelenggaraan Makan bergizi Sekolah: Studi Literatur tentang Dampak Kesehatan, Hambatan dan Tantangan. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 4(1). <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v4i1.188>
- Karomah, U., Wahyuni, F. C., & Trisnasari, Y. D. (2024b). Program Penyelenggaraan Makan bergizi Sekolah: Studi Literatur tentang Dampak Kesehatan, Hambatan dan Tantangan. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 4(1), 91–103. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v4i1.188>
-

- Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal. (2023). Strategi Peningkatan Gizi Melalui Program Desa Sehat. Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal.
- Kementerian Koordinator Bidang Pangan. (2023). Program Makanan Bergizi Gratis untuk Masyarakat Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Pangan.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. dan. (2023). Kebijakan Gizi di Sekolah: Mewujudkan Generasi Sehat. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemertrian Sosial. (2023). Bantuan Sosial untuk Masyarakat Rentan: Program Makanan Bergizi. Kementerian Sosial.
- Komisi Pemilihan Umum. (2024). Keputusan KPU. In *Komisi Pemilihan Umum*. <https://jdih.kpu.go.id/detailkepku-4a645456523031524a544e454a544e45>
- KPU RI. (2015). *PKPU 23 TAHUN 2018*. 6.
- Kumparan Bisnis. (2024). *Program Makan bergizi Gratis Dinilai Berpotensi Bikin Impor Beras Meningkat*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/program-makan-siang-gratis-dinilai-berpotensi-bikin-impor-beras-meningkat-22d7sae7u27>
- kumparan.com. (2024a). *Peternak Tanggapi Isu Susu Lokal Bercampur Air hingga Minyak Goreng*. [https://kumparan.com/kumparanbisnis/susu-segar-di-ri-produksi-lokal-disebut-tak-penuhi-standar-80-persen-impor-23th6dzb0Az#amp\\_tf=From%251%24s&aoh=17322472139791&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://kumparan.com/kumparanbisnis/susu-segar-di-ri-produksi-lokal-disebut-tak-penuhi-standar-80-persen-impor-23th6dzb0Az#amp_tf=From%251%24s&aoh=17322472139791&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com)
- kumparan.com. (2024b). *Susu Segar di RI: Produksi Lokal Disebut Tak Penuhi Standar, 80 Persen Impor*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/peternak-tanggapi-isu-susu-lokal-bercampur-air-hingga-minyak-goreng-23tqIN5I8cK>
- Kusumawati, D., Rimbawan, & Ekayanti, I. (2019). Effect of Lunch Program on Food Intake, Anemia Status and Nutritional Behavior in Female Students. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 7–17. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i1.5769>
- Larasati, I., Yusril, A. N., & Zukri, P. Al. (2021). Systematic Literature Review Analisis Metode Agile Dalam Pengembangan Aplikasi Mobile. *Sistemasi*, 10(2), 369. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i2.1237>
- Lowe, N. M., Qualter, P., Sinclair, J. K., Gupta, S., & Zaman, M. (2023). *School feeding to improve cognitive performance in disadvantaged children: A 3-arm parallel controlled trial in Northwest Pakistan*. *Nutrients*, 15(7), 1768.
- Mais, R. G., Nursanita, N., & Wahyuni, S. S. (2023). Makna Laba Pada Rumah Makan Gratis Pendekatan Studi Fenomenologi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2). <https://doi.org/10.36406/jam.v20i2.940>
- Muzzaki, M. R. (2024). Kepala Badan Gizi Sebut Program Makan Bergizi Gratis akan Diluncurkan di 932 Lokasi. <https://www.tempo.co/ekonomi/kepala-badan-gizi-sebut-program-makan-bergizi-gratis-akan-diluncurkan-di-932-lokasi-1173134>
- Nanda Aulia Rahmawati, Shalfian Agung Prasetyo, & Muhammad Wildan Ramadhani. (2024). Memetakan Visi Prabowo Gibran Pada Masa Kampanye Dalam Prespektif Pembangunan. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 97–120. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.176>
- Palupi, I. R., Rachmawati, V. N., & Prawiningdyah, Y. (2020). 632 HIGEIA 4 (4) (2020) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT Pemenuhan Gizi dari Penyelenggaraan Makan bergizi Sekolah dan Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar. *HIGEIA Journal of Public Health Reseacrch and Development*, 4(4), 632–644.
- Pasien, P., & Studi, H. (2024). 3 1,2,3. 4, 2020–2025.
- Penyedia Makan Bergizi Gratis yang Ditetapkan Pemerintah.
- Putra, A., & Afrilia, K. (2020). Systematic Literature Review : Penggunaan Kahoot Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(2), 110–

122. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i2.2127>
- Rachel Farahdhiba R, Daniel A. Fajri, Andika Dwi, Bagus Pribadi, S. R. (2024). Pelaksana Ramlah, U. (2021). Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12–25.
- Salim, H. J. (2024). Mengenal Badan Gizi Nasional, Lembaga Baru Pelaksana Program Makan Bergizi Gratis Prabowo-Gibran. <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5677720/mengenal-badan-gizi-nasional-lembaga-baru-pelaksana-program-makan-bergizi-gratis-prabowo-gibran>
- Sari, S. G. P. (2017). Analisis Faktor-faktor Kebiasaan Siswa Membeli Jajanan di Sekolah. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 33–40. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1937>
- Sartika, R. A. D. (2012). Penerapan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Gizi terhadap Perilaku Sarapan Siswa Sekolah Dasar. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(2), 76. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i2.66>
- Sitanggang, A., Umaidah, Y., Umaidah, Y., Adam, R. I., & Adam, R. I. (2024). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Program Makan bergizi Gratis Pada Media Sosial X Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i3.4902>
- Siti Nuraini, Dongoran; Albiner, Siagian; Zulhaida, L. (2013). Kecukupan Energi dan Protein Serta Status Gizi Siswa SMP yang Mendapat Makan bergizi dan Tidak Mendapat Makan bergizi Dari Sekolah Dengan Sistem Fullday School. *Jurnal Gizi Kesehatan, Reproduksi, Dan Epidemiologi*, 3, 1–8.
- Sukandar, N. H. T., Firmansyah, Pamungkas, Y. R. P., Wismayanti, G., Politik, T., Digital, K., & Americanization, T. (2024). Strategi Komunikasi Paslon Prabowo Gibran dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Gen Z dan Milenial dalam Pemilu 2024. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 48–56. <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi/page48>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Vanti, M. E. D., Octaviani, V., & Maryaningsih, M. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Online. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 427–436. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6396>
- Wisnubroto, K. (2024). Ini Tiga Skema Penyaluran Makan Bergizi Gratis. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8750/ini-tiga-skema-penyaluran-makan-bergizi-gratis?lang=1>
- Zaman, F. N., Fadhilah, M. A., Ulinuha, M. A., & Umam, K. (2024). Menganalisis Respons Netizen Twitter Terhadap Program Makan bergizi Gratis Menerapkan Nlp Metode Naïve Bayes. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 14(3), 150–233. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/just-it/index>